

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

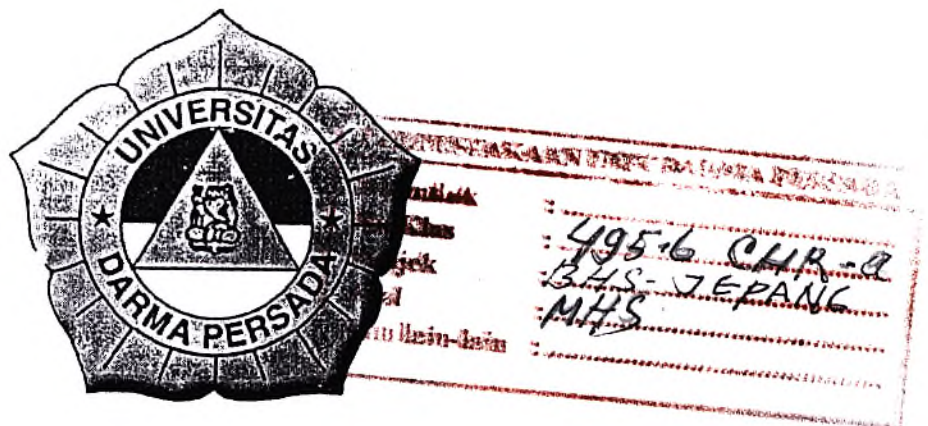
ANALISIS HUBUNGAN LAMBANG, KONSEP, ACUAN TERHADAP MAKNA KOTOWAZA

Skripsi Sarjana Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelara Sarjana Sastra Pada Fakultas
Sastra Universitas Darma Persada

Oleh :

NAMA : FERDINNA CHRISTIYA

NIM : 02110030



JURUSAN JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

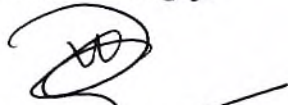
Skripsi yang Berjudul

ANALISIS HUBUNGAN LAMBANG, KONSEO, ACUAN TERHADAP
MAKNA KOTOWAZA

Telah diujikan dan diterima Baik (lulus)

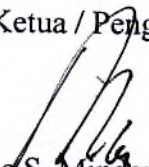
Pada Tanggal 25 Bulan Juli, Tahun 2006 dihadapan panitia ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I / Penguji



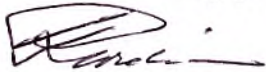
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Ketua / Penguji



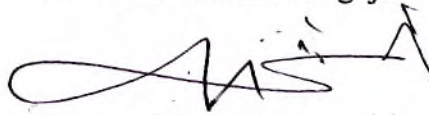
(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembaca II / Penguji



(Rini Widiarti, Msi)

Sekretaris Panitia / Penguji

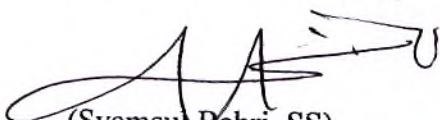


(Syamsul Bahri, SS)

disahkan oleh :

Ketua Jurusan

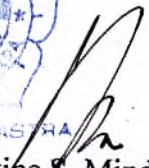
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)



Dekan Fakultas Sastra



(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi yang berjudul :

Analisis Hubungan Lambang, Konsep, Acuan terhadap Makna *Kotowaza*

Adalah karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Rini Widiarti, Msi dan Dra. Yuliasih Ibrahim bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : tanggal 25 Juli 2006.

Ferdinna Christiya

ABSTRAK

FERDINNA CHRISTIYA. Analisis hubungan lambang, konsep dan acuan terhadap makna *Kotowaza*. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2006.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan lambang, konsep, dan acuan terhadap makna *kotowaza*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Data-data *kotowaza* didapat dari buku *Japanese Life Today*, *Nihongo Chuukyuu kara Manabu, Nihongo Ni, Basic Japanese Intensive Course for Speaking Vol.2, Bunka Chuukyuu Nihongo II, Indonesia no Chunzai Sanzen Nichi*. Data tersebut dipilih menjadi tiga kategori yaitu; binatang, alam dan anggota tubuh. Lalu, data-data tersebut dianalisis menggunakan teori segitiga makna *Ogden Richards, Hiejima Ichirou, Ikegami*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah menganalisis lambang dalam *kotowaza* dengan menggunakan teori segitiga makna, Lalu, dapat dipahami makna yang terkandung dalam *kotowaza* dipengaruhi oleh konsep orang Jepang terhadap lambang dan budaya.

概略

フェルディナ・クリスチヤ。ことわざの意味に対する象徴と思想と示物の関係の分析。卒業論文、ジャカルタ:ダルマプルサダ大学の日本語学科、2006年。この調査目的はことわざの意味に対する象徴と思想と指示物の関係についての知識を収得するようです。使われた調査の方式は解説制度とせんばつです。ことわざの資料は*JapaneseLifeToday*と*BasicJapaneseIntensiveCourseforSpeakingVol.2*と日本語二と日本語中級から学ぶと文化中級日本語IIとインドネシアちゅんざい3000日から取りました。その資料は三種類に分けられました。そして、*OgdenRichard*と*HiejimaIchirou*と*Ikegami*の三角意味の論理で分析されました。

この調査の結論はことわざの中にある三角意味の論理で分析してからことわざの意味は象徴と文化に対して日本人の思想に影響されています。

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala bimbingan, perlindungan, izin dan rahmat Nya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini tepat waktunya. Skripsi ini berjudul “ Analisis Hubungan Konsep, Lambang, Acuan terhadap Makna Kotowaza “, disusun untk memenuhi gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rini Widiarti, Msi selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan dan memberikan semangat pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing II yang juga telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membaca kembali skripsi ini dan memberikan masukan-masukan untuk membuat skripsi ini jadi lebih baik.
3. Dr.Hj.Albertine S. Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra dan ketua sidang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menjalankan sidang.

4. Dra.Tini Prihantini selaku dosen pembimbing akademik atas saran dan nasehat serta dorongan yang diberikan kepada penulis selama penulis menjalankan pendidikan di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Dosen-dosen pengajar di Fakultas Sastra Jepang atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis
6. Fika, Indri, Dinda, Anggi, Yunita, Puti, Alizh, Kirana terimakasih atas bantuan, pengertian dan dorongan dari kalian semua dan terimakasih telah menjadi sahabat penulis selama 8 tahun.
7. Anak- anak kost (Cika, Vidi, Rencong) terimakasih atas doa dan persahabatan kalian.
8. Teman-teman penulis yang bawel (Anggrita, Tongki , Tori, Lia) terimakasih untuk saran dan nasehat kalian.
9. Cici, Putri dan Echi terimakasih telah menjadi temamn yang baik bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat senasib dan sepenanggungan (Ajeng, Ina, Petra, Tona) terimakasih telah rela menghabiskan waktu bersama penulis baik dalam mencari data, teori-teori diBandung, Jakarta dan sekitarnya. Dan terimakasih untuk cerita dan curhat online kalian.
11. Bang Dedi, Kang Anto, Ka dimas, Ka Cici terimakasih telah menjadi kakak yang sangat baik dan terimakasih atas dukungan dan nasehat serta

kesabaran yang telah kalian berikan. Kalian kakak-kakak terbaik yang pernah ku miliki.

12. Jaimik atas perhatian, dukungan dan sesuatu yang besar artinya untuk penulis.
13. Bun-bun, Febi, terima kasih atas tenaga yang telah kalian sumbangkan dan kesediaan kalian untuk antar- jemput.
14. Geboy, Andi, Devi, Adit terimakasih telah menjadi adik sepupuku yang manis.
15. Kedua orang tuaku atas sebuah pelajaran hidup yang berharga yang telah kalian ajarkan, semua pelajaran dan pengalaman itu akan selalu melekat dalam ingatan.
16. Tante Ni, Nti, Tante Ida atas doa, dukungan baik secara moral maupun keuangan dan semua yang telah kalian korbankan untuk penulis, terima kasih juga atas kesediaan kalian untuk menjaga, merawat dan membesarkan penulis. Terimakasih banyak..
17. Om Djiji atas kasih sayang, perhatian dan dukungannya terhadap penulis.
18. Bapa akung dan Ibu awan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan, untuk doa dan nasehat, kasih sayang , perlindungan dan semua yang tidak akan pernah cukup untuk disebutkan disini. Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kalian.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Teori.....	11
1.5 Bobot dan Relevansi.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	14
1.7 Sumber Data.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Pengantar.....	18
2.2 Definisi Kotowaza.....	19
2.3 Teori-Teori yang Menyatakan Hubungan Lambang, Konsep, dan Acuan.....	26
2.3.1 Beberapa Teori Makna.....	26
2.3.1.2 Makna Figuratif.....	28
2.3.2. Teori-Teori Segi Tiga Makna.....	30
2.4 Beberapa Definisi Istilah.....	45
2.4.1 Definisi Lambang.....	45
2.4.2 Beberapa Definisi Konsep.....	44
2.4.3 Definisi Acuan Menurut Ikegami.....	46
BAB III ANALISIS DATA	48
3.1 Pengantar.....	48
3.2 Analisis Kotowaza Yang Menggunakan Lambang Binatang.....	49
3.3 Analisis Kotowaza Yang Menggunakan Lambang yang Berhubungan Dengan Alam.....	73
3.4 Analisis Kotowaza Yang Menggunakan Lambang Anggota Tubuh.....	91
BAB IV SIMPULAN	106
4.1 Simpulan.....	106
4.2 Saran.....	107
LAMPIRAN	111
DAFTAR PUSTAKA	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan satuan bunyi yang mempunyai makna yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan karena bahasa pulalah manusia dapat berkomunikasi menyampaikan maksud, keinginan, pendapat dan lain-lain dengan sesama manusia. Tetapi, karena di dunia ini terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda dengan bahasa yang berbeda pula, maka komunikasi menjadi terbatas. Oleh karena itu timbullah keinginan manusia untuk mempelajari bahasa dari bangsa lain atau sering disebut sebagai bahasa asing dengan tujuan untuk memperluas komunikasi dengan orang yang berbeda bangsa.

Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa kian hari kian mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi dalam bahasa semakin

menarik minat masyarakat untuk meneliti dan menganalisis nya lebih dalam lagi, dan hal ini tidak terlepas dari peran serta ilmu linguistik.

Demikian juga dengan bahasa Jepang selain mengalami perkembangan, didalamnya juga terdapat banyak keunikan yang tidak hanya terdapat dalam tata bahasa dan hurufnya yang beraneka ragam saja, keunikan tersebut juga dapat kita temukan dalam bentuk ungkapan.

Dalam skripsi ini penulis akan menganalisis bentuk ungkapan dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, memberikan nasihat maupun sindiran secara halus agar tidak melukai perasaan orang lain yang biasa disebut dengan peribahasa. Menurut beberapa penutur bahasa Jepang biasanya peribahasa digunakan dalam komunikasi hanya oleh orang pada usia tertentu saja dan saat ini peribahasa sudah mulai jarang digunakan dalam komunikasi generasi sekarang. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan dalam kehidupan masyarakatnya yang dinamis. Selain itu peribahasa juga merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam bahasa Jepang peribahasa disebut dengan *ことわざ* (kotowaza).

Peribahasa menurut Depdikbud,1993 adalah :

"Kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan maksud tertentu (didalamnya terdapat juga bidal, perumpamaan, ungkapan), atau kalimat-kalimat ringkas padat yang berisi perbandingan, perumpamaan,nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku".

Berikut ini adalah beberapa contoh dari peribahasa Jepang yang

berisi nasihat :

Contoh : 1. 短気は損気

Tonki wa sonki

Sifat mudah marah merugikan diri sendiri

Contoh : 2. 聞くは一時の恥、聞かぬは一年の恥

kiku wa ichi ji no hazu, kikanu wa ichi nen no hazu

‘ Malu bertanya sesat di jalan ’

3. 頭隠して尻かくず

Atama kakushite shiri kakuzu

‘ Menyembunyikan suatu kejelekan ’

Maksud dari peribahasa tersebut yaitu, seseorang yang berusaha menyembunyikan perbuatan jeleknya atau kekurangannya tapi sebagian keburukan tersebut dapat diketahui oleh orang lain karena kecerobohnya sendiri.

Dari beberapa definisi tentang peribahasa baik peribahasa secara umum maupun peribahasa jepang atau ことわざ dapat disimpulkan peribahasa mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Merupakan ajaran dari orang-orang dulu
- b. Berisi nasehat atau petuah, tingkah laku dan adat kebiasaan
- c. Berisi pengalaman orang-orang terdahulu

- d. Digunakannya kata-kata memutar yang menarik dengan tujuan agar tidak melukai perasaan orang lain
- e. Didalamnya terdapat ungkapan, perumpamaan dan kiasan

Pengertian dari ungkapan, perumpamaan, bidal dan perbandingan adalah sebagai berikut :

- a. Ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna.
- b. Perumpamaan adalah peribahasa yang berupa perbandingan ; ibarat.
- c. Bidal adalah peribahasa atau pepatah yang mengandung nasehat, peringatan dan sindiran.
- d. Perbandingan adalah persamaan; ibarat; pedoman; pertimbangan.

Pada dasarnya peribahasa bertujuan untuk mengisyaratkan suatu maksud tertentu dan mengungkapkan sesuatu secara halus untuk menghindari pengungkapan terus terang yang dapat melukai perasaan orang lain.

Adanya isyarat tertentu yang digunakan pada peribahasa terjadi karena :

1. Mengharapkan sesuatu
2. Bermaksud untuk mengejek
3. Bermaksud untuk membandingkan

4. Bermaksud untuk menasihati

Didalam peribahasa juga banyak terkandung ajaran moral yang mengajarkan kita tentang bagaimana harus berbuat di kala menghadapi masalah yang timbul, bagaimana harus bertingkah laku yang baik, dan juga mengajarkan kita tentang bagaimana cara menilai seseorang dan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat. Oleh karena itu di dalam peribahasa terkandung makna positif dan negatif, begitu juga dengan peribahasa Jepang *ことわざ*. Kebenaran yang terkandung dalam bahasa Jepang maupun bahasa lain merupakan hasil pengalaman dari orang tua dulu yang dituturkan dari generasi ke generasi.

Dalam buku *ことわざの読本* yang dimaksud dengan peribahasa adalah:

人間について、自然について、簡潔な言葉で鋭く語る一言の、真理それがことわざです。。。

Ningen ni tsuite, shizen ni tsuite, kanketsuna kotoba de eikaku kataru(ichi gen no shinri), sore ga kotowaza desu....

‘kata-kata singkat yang bercerita tentang manusia, masyarakat dan alam, hal itu di sebut dengan peribahasa....’

Dalam buku *Kotowaza Manga Jiten* yang dimaksud dengan peribahasa Jepang atau *ことわざ* adalah sebagai berikut :

ことわざっていうのは本来は『こたはのわざ』とって。。。

むかしからの人間の知恵教えいましめなどがながいあいだに おもしろい言い回しになって伝えられた短いことばのことを言うんだ。

'Mukashi kara no ningen no chie, oshie, imashime nado ga nagai aida ni omoshiroi ii mawashini natte tsutaerareta mijikai kotoba no koto o iunda'.

"Yang dimaksud dengan peribahasa adalah akal, petuah, ajaran orang-orang dulu dll dalam waktu yang lama yang diungkapkan dengan kata-kata singkat yang disampaikan dari mulut ke mulut menjadi kata-kata yang menarik".

Manusia pada dasarnya suka menyampaikan sesuatu dari mulut ke mulut, dan hal tersebut menyebabkan peribahasa cepat menyebar meskipun saat ini sudah mulai jarang digunakan.

Dilihat dari proses lahirnya *ことわざ* di Jepang yang dibuat berdasarkan pengalaman dari generasi terdahulu, kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peribahasa atau *ことわざ* lahir karena sikap manusia yang tidak mau berterus terang. Oleh karena itu *ことわざ* bisa juga di sebut sebagai kata sehari-hari yang maknanya diharapkan dapat dimengerti dengan baik dan diingat dengan mudah.

Peribahasa atau *ことわざ* memiliki makna yang tersirat samar-samar, karena itu kita harus menghubungkan dengan makna yang sebenarnya. Begitu juga dalam peribahasa jepang atau *ことわざ*, karena jika kita hanya membacanya sekilas kita tidak bisa mengetahui makna apa yang disampaikan, meskipun kita mengetahui makna yang terkandung dalam peribahasa tersebut

belum tentu kita dapat memahami makna secara keseluruhan. Tetapi meskipun demikian makna *ことわざ* masih dapat ditelusuri atau dilacak makna unsur-unsurnya karena adanya hubungan (asosiasi) antara makna asli dengan maknanya sebagai *ことわざ*. Makna asosiasi dapat dihubungkan dengan :

1. Warna
2. Peristiwa
3. Tanda atau lambang

Berkaitan dengan lambang dalam bukunya yang berjudul *Semantik 1* (1993:22) Dr. T. Fatimah Djajasudarma mengutip pendapat Plato (1933 : 155) yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berpendapat bahwa:

" Lambang adalah kata didalam suatu bahasa sedangkan makna adalah objek yang kita hayati di dunia, berupa rujukan yang ditunjuk oleh lambang tersebut . hubungan lambang dengan bahasa adalah bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri atas tanda dan lambang, lambang-lambang ini memiliki bentuk dan makna".

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita lihat bahwa dengan adanya hubungan asosiasi antara lambang dengan makna tersebut kita dituntut untuk dapat menerka makna kiasan yang terkandung dalam *ことわざ*, karena menurut Chaedar alwasilah (1990 : 145) bahwa pada dasarnya :

" Manusia memiliki kemampuan untuk melihat gejala alam sekitar fisik dan phisis, dan menjadikannya sebagai simbol-simbol dari gagasan yang dilihatnya tersebut. Dan komunikasi pun tidak lepas dari adanya kemampuan yang dimiliki oleh manusia tersebut.

Oleh karena itu bahasa berkaitan dengan kondisi-kondisi sekitar

pemakainya, dan makna dari bahasa yang diucapkan erat dengan siapa penuturnya, dimana, sedang apa, kapan dan bagaimana. Lingkungan sosial, regional dengan historis akan mempengaruhi bahasa dan makna ".

Berikut ini adalah contoh-contoh dalam peribahasa Jepang atau ことわざ yang dapat dicari maknanya melalui asosiasi ;

Contoh:

4. 良薬口に苦し

Ryouyaku kuchi ni nigashi

' Nasihat yang manjur adalah nasihat yang pahit'

Dalam contoh 4 di atas asosiasi makna kata dengan makna sebagai ことわざ adalah:

良薬 " obat yang manjur "

口に苦し " terasa pahit di mulut "

Asosiasi : obat yang pahit manjur

5. 風の便り

Kaze no tayori

' Cerita yang tidak tentu darimana datangnya '

Pada contoh 7 diatas kita dapat melihat hubungan asosiasi melalui penjelasan seperti dibawah ini:

風' angin ' merupakan lambang dari peribahasa pada contoh 7.

Maka peribahasa tersebut mempunyai arti sebenarnya ' kabar angin ' , peribahasa tersebut jika dikaitkan dengan lambang mempunyai arti bahwa, kabar yang dibawa oleh angin tidak tentu dari mana datangnya. Sama seperti 'angin' kita tidak pernah tahu darimana datangnya angin.Jadi maksud dari peribahasa diatas adalah sebuah cerita yang tidak diketahui darimana asalnya sama seperti angin tidak diketahui kejelasan dan kebenarannya. Berdasarkan contoh dan kenyataan ini maka akan dapat diterka makna dan maksud yang terkandung dalam sebagian peribahasa Jepang atau ことわざ.

Seperti pada peribahasa yang terdapat pada bahasa-bahasa yang ada di dunia, dalam peribahasa Jepang atau ことわざ pun banyak digunakan binatang, musim, anggota tubuh maupun benda-benda lainnya yang terdapat dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai lambang atau simbol untuk menyampaikan maksud orang-orang terdahulu pada generasi setelah mereka.Untuk melihat hubungan lambang dengan makna ことわざ itulah penulis coba menganalisis hubungan tersebut dengan menggunakan teori segitiga semantik atau biasa disebut juga dengan segitiga makna dari beberapa pakar linguistik Eropa dan Jepang.Teoris tersebut digunakan karena jika kita berbicara tentang lambang atau simbol 『象徴』 maka hal tersebut tidak lepas dari konsep 『思想』 dan juga acuan 『指示物』 dan hubungan ketiganya digambarkan dalam bentuk segitiga semantik oleh beberapa pakar linguistik.

Berikut ini adalah pengertian dari lambang 『象徴』 atau simbol, konsep 『思想』, dan acuan 『指示物』 :

- a. Lambang 『象徴』 atau simbol adalah deretan buny yang berwujud kata atau kalimat.
- b. konsep 『思想または指示』 adalah hubungan antara kata dan benda, peristiwa, perbuatan atau kualitas yang ditandakannya.
- c. Acuan 『指示物』 adalah benda yang ditunjuk oleh simbol

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan contoh dan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya analisis skripsi ini akan mengkaji tentang hubungan konsep, lambang, acuan, dan makna dalam ことわざ, berdasarkan teori segitiga semantik. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah hubungan konsep, lambang, acuan dengan makna ことわざ dalam teori segitiga semantik?
- b. Apakah makna yang dihasilkan sesuai dengan lambang yang digunakannya?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti hubungan lambang, konsep, dan acuan dalam makna ことわざ. Tujuan penelitian ini disesuaikan

dengan pembatasan ruang lingkup pembahasan yaitu, menganalisis makna *ことわざ* dari beberapa contoh *ことわざ* yang diambil dari beberapa buku pelajaran bahasa Jepang dan buku *Indonesia Chunzai Sanzen Nichi* yang membahas tentang *ことわざ*.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan teori-teori segitiga semantik yang berhubungan dengan pengungkapan makna *Kotowaza* 「ことわざ」.
- b. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam *kotowaza* 「ことわざ」.

1.4 Kerangka Teori

Dalam analisis penelitian ini, teori yang digunakan bersifat eklektik karena dibutuhkannya pandangan-pandangan dari beberapa teori linguistik dan tidak hanya melihat dari satu pandangan saja. Hal itu dimaksudkan agar pandangan-pandangan tersebut dapat saling melengkapi antara pandangan yang satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan ini termasuk kedalam objek kajian semantik, oleh karena itu teori-teori yang di ambil adalah teori yang berhubungan dengan makna, dan segitiga semantik. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah:

1. Ando setsuko (2004), buku *Kyarenji Komikku Shogaku Kotowaza Jiten* (1988), buku *Shin Kokukgo Kenkyuu Kaishuu*.

2. Teori makna dari :Yoshida Kanehiko (1988), Ikegami (1991) .

3. Teori tentang kajian segitiga semantik dari : Hiejima Ichirou (1991) , Ikegami (1991) C.k. Odgen danA.Richard (1923) , dalam teorinya mereka menjelaskan:

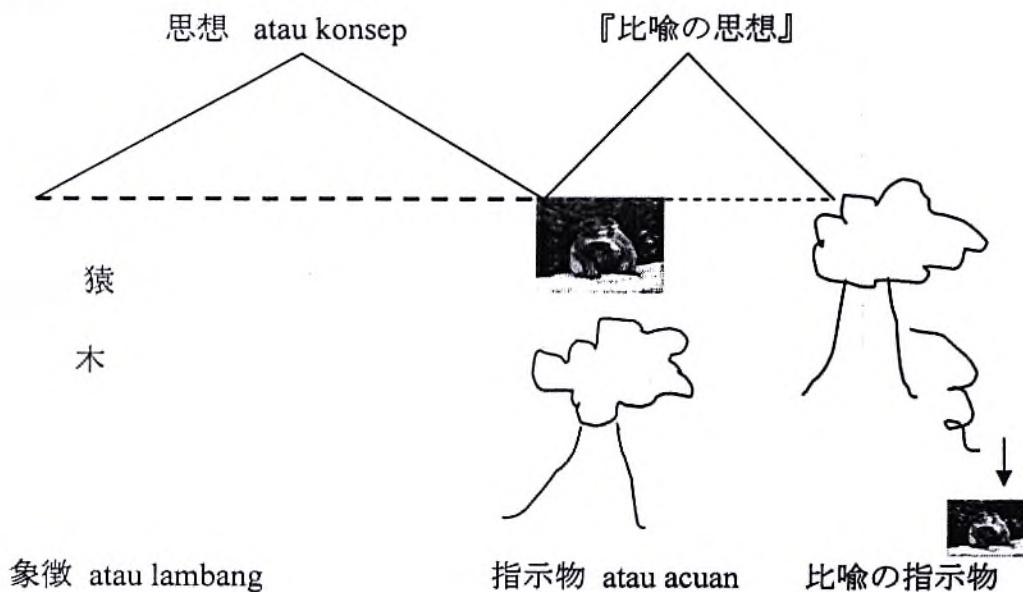
“Hubungan lambang, konsep, acuan menjadi segitiga semantik dan mempunyai hubungan timbal balik ketika seseorang mengucapkan sebuah kata atau sebuah kalimat karena simbol atau lambang tidak hanya berupa deretan bunyi yang berwujud kata tetapi juga berwujud kalimat.

Dibawah ini adalah beberapa contoh analisis peribahasa Jepang atau *ことわざ* berdasarkan teori segitiga semantik dari Ogden dan Richard, Hiejima Ichirou, Nishida Tatsuo :

a. 猿も木から落ちる *saru mo ki kara ochiru*

'Orang yang pandai pun bisa mengalami kegagalan'

“Sepandai-pandainya tupai melompat pasti akan jatuh juga”



Penjelasan dari gambar segitiga diatas adalah sebagai berikut:

猿 *saru* sebagai lambang 『象徴』 dari ことわざ atau peribahasa 猿も木から落ちる *saru mo ki kara ochiru* tersebut pada konsep 『思想』 atau dalam pikiran orang Jepang adalah binatang yang sangat terkenal pandai memanjat pohon terjatuh dari pohon dan acuannya 『指示物』 adalah gambar monyet. Hal tersebut dijadikan lambang ことわざ peribahasa 猿も木から落ちる dengan tujuan makna dalam peribahasa tersebut mudah dimengerti karena dalam konsep orang Jepang diketahui tentang bagaimana binatang monyet atau 猿 *saru* tersebut dan binatang tersebut dijadikan lambang dalam ことわざ atau peribahasa bentuk nasihat sehingga diharapkan dapat di mengerti oleh generasi-generasi selanjutnya maksud dari ことわざ tersebut berdasarkan lambang yang digunakannya dan dihubungkan dengan konsep

1. Tahap pertama adalah memilah data dengan sistem pencatatan
2. Tahap kedua adalah mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang bisa disesuaikan dengan objek dan ruang lingkup penelitian.
3. Tahap ketiga adalah mengkaji dan menganalisis data yang memenuhi syarat serta dapat dijadikan bahan untuk objek penelitian
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data

Pada tahap pertama, penulis mengadakan pengumpulan data yang kemudian disaring dengan sistem pencatatan, dalam tahap ini data yang dikumpulkan adalah berbagai macam *ことわざ* yang menggunakan berbagai macam lambang beserta pengertiannya dalam bahasa Indonesia. Pada tahap mengkaji dan analisis data, penulis membatasi dengan data yang sesuai dengan objek penelitian. Kemudian, pada tahap selanjutnya penulis mengkaji dan menganalisis data yang sesuai dengan objek dan ruang lingkup penelitian. Pada tahap akhir penulis menyajikan hasil analisis data dalam bentuk skripsi ini.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup data yang diambil dari

buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data penelitian gaya bahasa *ことわざ* oleh para ahli dan peneliti terdahulu.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar para pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini, penulis membagi penelitian ini menjadi empat bab. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot dan relevansi, metode penelitian dan kajian, sumber data, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi teori-teori peribahasa, teori makna dan teori segitiga semantik yang menggambarkan hubungan konsep, lambang, acuan yang diutarakan oleh pakar linguistik Jepang dan Eropa sebagai dasar penelitian ini.

Bab III Analisis Hubungan konsep, lambang, acuan dalam makna *ことわざ*

Berisi analisa makna *ことわざ* yang data-datanya diambil dari buku-buku *Japanese Life Today*, *Nihongo Ni*, *Basic japanese*

Intensive Course for Speaking vol.2, Nihongo Chuukyuu Kara Manabu, Bunka Chuukyuu Nihongo II, Indonesia no Chunzai Sanzen Nichi dan analisis tersebut menggunakan teori segitiga semantik dari Hiejima Ichirou, Nishida Tatsuo dan Odgen Richard

Bab IV Simpulan dan Saran

Berisi simpulan dan saran dari seluruh isi penelitian.